



Audit Operasional pada Sistem Pendistribusian di PT Tirta Emas Murni Manado

Meylani Mogi^{1*}, Alfian Maase², Vronsky Akter Bawole³

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eben Haezar Manado, Indonesia

Alamat: Jl. 14 Februari, Teling Atas, Kec. Wanea, Kota Manado, Sulawesi Utara

*Email Korespondensi: Meylani17@yahoo.com

Abstract. PT Tirta Emas Murni Manado is a company engaged in the distribution of alcoholic beverages and has been in existence for over 50 years. As the official distributor of PT Multi Bintang Indonesia, the company distributes Bintang beer, Heineken, Bintang Radler, and Bintang Zero to various shops, supermarkets, restaurants, hotels, and businesses in North Sulawesi. This study aims to determine how the implementation of operational audit on the distribution system, particularly its conformity with Standard Operating Procedures (SOP), is carried out at PT Tirta Emas Murni Manado. The research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the KKAP framework (Condition–Criteria–Cause–Effect) and an SOP compliance checklist. The results indicate that the operational audit on the distribution system has not been running optimally. Several weaknesses were found in SOP implementation, including delays in stock recording, inconsistent application of the FIFO method, the absence of periodic verification of customer licenses (SIUP-MB), and ineffective distribution route planning. Based on the operational audit evaluation, the level of conformity between operational implementation and the SOP reached only 50%, placing the distribution system in the “needs improvement” category. The operational audit was able to help the company identify weaknesses in the internal control system and provide constructive recommendations to improve the effectiveness, efficiency, and economy of distribution activities.

Keywords: Distribution System; Internal Control; Operational Audit; SOP Compliance; Standard Operating Procedures (SOP).

Abstrak: PT Tirta Emas Murni Manado merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi minuman beralkohol dan telah berdiri lebih dari 50 tahun. Sebagai distributor resmi PT Multi Bintang Indonesia, perusahaan mendistribusikan produk bir Bintang, Heineken, Bintang Radler, dan Bintang Zero kepada berbagai toko, supermarket, restoran, hotel, dan tempat usaha di wilayah Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit operasional pada sistem pendistribusian terkait kesesuaian Standar Operasional Prosedur (SOP) di PT Tirta Emas Murni Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan kerangka KKAP (Kondisi–Kriteria–Akibat–Penyebab) dan checklist kesesuaian SOP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit operasional pada sistem pendistribusian belum berjalan secara optimal. Terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan SOP, seperti keterlambatan pencatatan stok barang, penerapan metode FIFO yang belum konsisten, belum adanya verifikasi berkala terhadap izin pelanggan (SIUP-MB), serta perencanaan rute distribusi yang belum efektif. Tingkat kesesuaian pelaksanaan operasional dengan SOP hanya mencapai 50%, sehingga sistem pendistribusian perusahaan masih memerlukan perbaikan. Audit operasional yang dilakukan mampu membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian internal serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi kegiatan pendistribusian.

Kata Kunci: Audit Operasional; Kepatuhan SOP; Pengendalian Internal; Prosedur Operasional Standar (SOP); Sistem Distribusi.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan distribusi memainkan peran strategis dalam rantai pasok dengan menjembatani produsen dan konsumen akhir melalui serangkaian aktivitas logistik yang kompleks. Efektivitas dan efisiensi sistem distribusi tidak hanya menentukan kepuasan pelanggan, tetapi secara langsung memengaruhi profitabilitas dan keberlangsungan bisnis

perusahaan (Septiani, 2024). Dalam praktiknya, perusahaan distribusi rentan terhadap berbagai kelemahan operasional yang mencakup inakurasi pencatatan persediaan, ketidakkonsistenan prosedur pengelolaan gudang, dan lemahnya mekanisme pengawasan regulatif (Abbas et al., 2023; Panigoro et al., 2024). Kelemahan-kelemahan ini, apabila tidak diidentifikasi secara sistematis, akan terakumulasi menjadi kerugian yang mengancam keberlangsungan operasional perusahaan.

Audit operasional hadir sebagai mekanisme evaluasi terstruktur yang menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi aktivitas organisasi. Bayangkara (2016) mendefinisikan audit operasional sebagai evaluasi komprehensif atas kebijakan dan prosedur operasional, penggunaan sumber daya, serta pencapaian tujuan yang ditetapkan manajemen. Berbeda dari audit keuangan yang berfokus pada kewajaran penyajian laporan keuangan, audit operasional menghasilkan temuan yang dapat langsung ditindaklanjuti untuk peningkatan kinerja operasional (Hartanto et al., 2024; Mardiana et al., 2024).

Dari perspektif teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), PT Tirta Emas Murni Manado menghadapi tantangan hubungan agensi berlapis antara pemilik sebagai prinsipal dengan manajemen dan karyawan operasional sebagai agen. Asimetri informasi yang tinggi dalam setiap lapis hierarki distribusi menciptakan ruang bagi moral hazard yang dapat merugikan perusahaan (Muuna et al., 2022; Ramadhani et al., 2024). Audit operasional berfungsi sebagai mekanisme pemantauan formal yang mereduksi asimetri informasi tersebut (Hendrastuti, 2023; Tumilaar & Runtu, 2022).

PT Tirta Emas Murni Manado, sebagai distributor resmi bir bintang PT Multi Bintang Indonesia yang telah beroperasi lebih dari 50 tahun di Sulawesi Utara, menghadapi kompleksitas tambahan berupa regulasi distribusi minuman beralkohol yang ketat berdasarkan Permendag No. 20/M-DAG/PER/4/2014. Pengamatan awal mengidentifikasi empat indikasi permasalahan serius: ketidakkonsistenan penerapan SOP, selisih stok berulang, keterlambatan pengiriman, dan absennya mekanisme evaluasi operasional sistematis. Kondisi ini mempertegas urgensi pelaksanaan audit operasional yang komprehensif (Lolombulan & Worang, 2024; Paat & Manoppo, 2023).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan audit operasional pada sistem pendistribusian PT Tirta Emas Murni Manado, meliputi evaluasi kesesuaian SOP berdasarkan prinsip 3E (efektif, efisien, ekonomis), identifikasi temuan dan kelemahan pengendalian internal, serta perumusan rekomendasi perbaikan yang konstruktif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur audit operasional perusahaan distribusi barang terkontrol di Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan dinamika hubungan kontraktual antara prinsipal yang mendelegasikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas namanya. Permasalahan fundamental yang muncul adalah asimetri informasi: agen memiliki akses informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi riil operasional dibandingkan prinsipal (Muuna et al., 2022). Kondisi ini mendorong moral hazard, yakni kecenderungan agen memprioritaskan kepentingan pribadi ketika merasa tidak diawasi (Ramadhani et al., 2024). Dalam konteks PT Tirta Emas Murni Manado, rantai agensi berlapis dari pemilik, manajemen, kepala gudang, hingga staf pelaksana memperbesar risiko asimetri informasi dan mempertegas kebutuhan mekanisme pengawasan formal (Tumilaar & Runtu, 2022).

Audit Operasional dan Prinsip 3E

Audit operasional merupakan evaluasi independen atas efisiensi, efektivitas, dan keandalan sistem pengendalian internal (Abbas et al., 2023). Prinsip 3E yang menjadi landasannya mencakup: (1) efektivitas, yaitu sejauh mana tujuan distribusi tercapai; (2) efisiensi, yaitu optimalisasi penggunaan sumber daya; dan (3) ekonomisasi, yaitu perolehan sumber daya dengan biaya minimal (Bayangkara, 2016; Yuningsih & Suwandi, 2024). Audit dilaksanakan melalui empat tahap: perencanaan, pengumpulan bukti, pengembangan temuan, dan pelaporan (Bayangkara, 2016; Arfamaini & Katan, 2022). Setiap temuan dianalisis menggunakan kerangka kondisi-kriteria-sebab-akibat yang memungkinkan manajemen memahami tidak hanya apa yang tidak sesuai, tetapi juga mengapa dan apa dampaknya (Agoes, 2021).

Sistem Distribusi dan Pengendalian Internal

Distribusi efektif memerlukan integrasi antara pengelolaan persediaan, manajemen pengiriman, dan kepatuhan regulatif (Septiani, 2024). Penerapan FIFO sangat krusial dalam distribusi produk berumur batas tertentu karena kegagalannya meningkatkan risiko retur dan kehilangan kepercayaan pelanggan (Novianty, 2022; Panigoro et al., 2024). Sistem pencatatan persediaan berbasis digital terbukti secara signifikan mengurangi selisih stok dibandingkan sistem manual (Widyastuti & Kurniawan, 2023). Perencanaan rute optimal (*vehicle routing problem*) secara konsisten menghasilkan penghematan biaya distribusi yang terukur (Wardani & Pratama, 2021). Dalam distribusi minuman beralkohol, kepatuhan terhadap Permendag No. 20/M-DAG/PER/4/2014 merupakan komponen pengendalian yang tidak dapat dikompromikan (Abbas et al., 2023; Aisyah et al., 2023).

Penelitian Terdahulu

Arfamaini dan Katan (2022) menemukan bahwa audit operasional pada perusahaan distribusi mampu mengungkap kelemahan pengendalian persediaan yang sebelumnya tidak terdeteksi. Mardiana et al. (2024) membuktikan pengaruh positif dan signifikan audit operasional terhadap kinerja perusahaan. Mei et al. (2024) mengkonfirmasi bahwa program audit komprehensif menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat sasaran. Lolombulan dan Worang (2024) menemukan bahwa perusahaan distribusi di Sulawesi Utara yang menerapkan audit operasional formal memiliki efisiensi distribusi yang secara signifikan lebih baik. Gap penelitian yang diisi oleh studi ini adalah belum adanya kajian yang mengintegrasikan evaluasi efisiensi-efektivitas operasional, penilaian pengendalian internal, dan kepatuhan regulatif distribusi minuman beralkohol dalam satu kerangka penelitian di Kota Manado.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif (Moleong, 2021). Lokasi penelitian adalah PT Tirta Emas Murni Manado, Jl. Pattimura No. 2, Kelurahan Karame, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, yang dilaksanakan pada April–Juni 2026.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi (Sugiyono, 2022): (1) wawancara mendalam semi-terstruktur yang dipandu pedoman wawancara terstandarisasi; (2) observasi langsung terhadap kondisi gudang, proses penerimaan barang, dan prosedur pengiriman; serta (3) telaah dokumentasi mencakup faktur penerimaan, kartu stok, surat jalan, RLKH, basis data pelanggan, dan catatan retur.

Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahap model Miles et al. (dalam Sugiyono, 2022): kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama analisis adalah checklist audit berbasis prinsip 3E yang mencakup delapan pernyataan prosedural. Tingkat kesesuaian SOP dihitung menggunakan rumus: $P = (\text{Jumlah "Ya"} / \text{Total Pernyataan}) \times 100\%$. Setiap pernyataan yang tidak terpenuhi dianalisis menggunakan kerangka Kondisi-Kriteria-Sebab-Akibat (Bayangkara, 2016; Pratiwi & Darmayanti, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Tirta Emas Murni Manado

PT Tirta Emas Murni Manado didirikan pada tahun 1965 oleh Hengki Mogi, bergerak di bidang distribusi minuman beralkohol sebagai distributor resmi PT Multi Bintang Indonesia.

Perusahaan mendistribusikan produk bir Bintang, Heineken, Bintang Radler, dan Bintang Zero kepada lebih dari 100 pelanggan aktif yang mencakup toko, supermarket, restoran, hotel, dan tempat usaha berlisensi di Sulawesi Utara. Dalam lebih dari 50 tahun beroperasi, perusahaan telah mengembangkan jaringan distribusi yang cukup luas dengan infrastruktur logistik yang memadai, namun menghadapi tekanan untuk terus meningkatkan standar pengendalian internal seiring dengan intensifikasi pengawasan regulatif distribusi minuman beralkohol oleh pemerintah.

Perencanaan Audit Operasional

Tahap perencanaan menetapkan tujuan audit untuk mengevaluasi kesesuaian sistem distribusi dengan SOP menggunakan prinsip 3E, mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal, menilai kepatuhan terhadap Permendag No. 20/2014, dan merumuskan rekomendasi perbaikan. Ruang lingkup mencakup enam proses: penerimaan barang dari produsen, pengelolaan gudang, pemrosesan pesanan, pengiriman, penanganan retur, dan kepatuhan perizinan pelanggan. Metodologi mengintegrasikan wawancara mendalam, observasi lapangan, telaah dokumentasi, dan checklist audit (Agoes, 2021; Pratiwi & Darmayanti, 2023). Survei pendahuluan mengidentifikasi enam area berisiko: inakurasi pencatatan stok, inkonsistensi FIFO, absennya verifikasi periodik SIUP-MB, perencanaan rute tidak sistematis, tidak adanya fungsi audit internal formal, dan tidak ada PIC Compliance.

Pelaksanaan Audit: Evaluasi Checklist SOP

Evaluasi checklist dilaksanakan terhadap delapan pernyataan prosedural yang mencakup aspek efektif (penerimaan dan pengiriman), efisien (FIFO dan rute), serta ekonomis (retur dan SIUP-MB). Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Program Audit Operasional: Checklist Kesesuaian SOP PT Tirta Emas Murni Manado

No.	Pernyataan SOP	Ya	Tidak	Keterangan
Aspek Efektif				
1	Pemeriksaan fisik dan verifikasi faktur setiap penerimaan barang dari produsen.	✓		Dilakukan namun belum 100% konsisten.
2	Pencatatan barang ke kartu stok pada hari yang sama.		✓	Lag pencatatan 1–2 hari; data stok tidak real-time.
3	Pengiriman disertai surat jalan yang ditandatangani penerima.	✓		Telah berjalan konsisten.
Aspek Efisien				
4	Penerapan sistem FIFO dalam pengelolaan stok gudang.		✓	Tidak konsisten; produk lama tertutup produk baru.
5	Rute pengiriman direncanakan dan dijadwalkan secara sistematis.		✓	Rute ditentukan spontan oleh pengemudi; tidak ada panduan tertulis.
6	RLKH diserahkan kepada administrasi pada hari yang sama.	✓		Bagian delivery menyerahkan RLKH setiap akhir hari.
Aspek Ekonomis				
7	Barang retur dicatat dalam laporan retur pada hari yang sama.	✓		Dilakukan pada hari yang sama.
8	Verifikasi periodik SIUP-MB pelanggan minimal satu kali/tahun.		✓	Verifikasi hanya dilakukan saat pendaftaran awal; tidak ada pembaruan berkala.
Total / Persentase Kesesuaian		4 (50%)	4 (50%)	$P = 4/8 \times 100\% = 50\% \rightarrow$ Kategori: Perlu Perbaikan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dari Tabel 1, diperoleh empat jawaban "Ya" dan empat jawaban "Tidak", menghasilkan tingkat kesesuaian SOP sebesar $P = 4/8 \times 100\% = 50\%$, yang dikategorikan sebagai "perlu perbaikan." Temuan ini konsisten dengan hasil Arfamaini dan Katan (2022) yang menemukan kelemahan serupa pada perusahaan distribusi di Indonesia, serta dengan prediksi teori agensi bahwa lemahnya mekanisme pemantauan menghasilkan kesenjangan signifikan antara prosedur tertulis dan praktik lapangan (Jensen & Meckling, 1976; Ramadhani et al., 2024).

Pelaksanaan Audit: Pengujian Terinci dan Temuan Audit

Pengujian terinci menghasilkan empat temuan audit yang dianalisis menggunakan kerangka kondisi-kriteria-sebab-akibat (Bayangkara, 2016). Rekapitulasi temuan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Temuan dan Kelemahan Audit Operasional PT Tirta Emas Murni Manado

Kode	Kelemahan Temuan	Penyebab (Sebab)	Dampak (Akibat)	Rekomendasi
T-1	Pencatatan stok tidak tepat waktu (lag 1–2 hari)	Staf merangkap fungsi; sistem masih manual	Data stok tidak akurat; selisih stok berulang; keputusan pengadaan tidak valid	Implementasi pencatatan digital; pemisahan fungsi; SLA H+0
T-2	Penerapan FIFO tidak konsisten di gudang	Tata letak gudang tidak mendukung FIFO; pengawasan Kepala Gudang lemah	Risiko produk melampaui batas usia optimal; peningkatan retur barang	Redesain tata letak gudang; sistem pelabelan tanggal; inspeksi FIFO mingguan
T-3	Tidak ada verifikasi periodik SIUP-MB pelanggan	Tidak ada sistem pemantauan otomatis; tidak ada PIC Compliance	Distribusi kepada pelanggan tidak berlisensi; risiko pencabutan SIUP-MB perusahaan	Audit menyeluruh basis data pelanggan; sistem notifikasi 60 hari; tunjuk PIC Compliance
T-4	Perencanaan rute pengiriman tidak sistematis	Tidak ada alat bantu perencanaan rute; tidak ada prosedur baku penjadwalan	Pemborosan bahan bakar; keterlambatan pengiriman; ketidakpuasan pelanggan	Jadwal rute tertulis harian oleh Supervisor; manfaatkan aplikasi peta digital

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Temuan 1: Keterlambatan Pencatatan Stok

Lag pencatatan stok rata-rata 1–2 hari kerja melanggar SOP yang mewajibkan pencatatan H+0 dan melemahkan komponen *control activities* dalam kerangka COSO. Keterlambatan bersumber dari perangkapan fungsi staf administrasi gudang dan ketergantungan pada sistem manual. Dampaknya bersifat kumulatif: data persediaan tidak akurat memicu keputusan pengadaan yang salah, risiko *overstock/stockout*, dan selisih stok berulang yang berpotensi mengindikasikan kehilangan aset tidak terdeteksi (Widyastuti & Kurniawan, 2023). Temuan ini relevan dengan perspektif teori agensi bahwa staf merangkap fungsi akan memprioritaskan pekerjaan yang lebih terlihat dan dinilai atasan, sementara pencatatan stok diabaikan karena dampak keterlambatannya tidak langsung terasa (Ramadhani et al., 2024).

Temuan 2: Inkonsistensi Penerapan FIFO

FIFO merupakan prinsip fundamental manajemen persediaan yang bertujuan menjaga kualitas produk dengan batas usia optimal tertentu. Novianty (2022) membuktikan bahwa kegagalan menerapkan FIFO konsisten tidak hanya meningkatkan risiko retur produk kedaluarsa, tetapi juga menurunkan kepercayaan pelanggan. Panigoro et al. (2024) mengidentifikasi empat komponen pengelolaan gudang efektif, dua di antaranya—penerapan FIFO dan optimasi tata letak—langsung berkaitan dengan temuan ini. Akar permasalahan mencakup ketidaksesuaian desain fisik gudang dengan prosedur FIFO dan lemahnya pengawasan Kepala Gudang, diperparah oleh tekanan kecepatan bongkar muat pada saat penerimaan barang volume tinggi. Perspektif *lean warehouse management* menegaskan bahwa

ketika infrastruktur fisik tidak selaras dengan prosedur, kepatuhan akan selalu berada di bawah tekanan tanpa intervensi struktural yang memadai.

Temuan 3: Absennya Verifikasi Periodik SIUP-MB

Temuan ini merupakan yang paling kritis dari perspektif manajemen risiko. Distribusi kepada pelanggan dengan SIUP-MB kadaluarsa secara tegas melanggar Permendag No. 20/M-DAG/PER/4/2014 dan mengkategorikan risiko ini sebagai *high risk compliance risk* mengingat kombinasi probabilitas yang tidak dapat diabaikan dan dampak yang berpotensi fatal—pencabutan SIUP-MB perusahaan yang akan menghentikan seluruh operasional bisnis (Abbas et al., 2023). Dalam kerangka COSO, temuan ini mencerminkan kelemahan pada komponen *risk assessment* dan *monitoring activities*. Absennya PIC Compliance dan sistem pemantauan otomatis menciptakan celah pengawasan yang membuka peluang bagi moral hazard (Jensen & Meckling, 1976; Situmorang & Sijabat, 2023).

Temuan 4: Perencanaan Rute Pengiriman Tidak Sistematis

Dalam literatur manajemen logistik, *vehicle routing problem (VRP)* menunjukkan bahwa penentuan rute tidak terstruktur secara konsisten menghasilkan total jarak tempuh, konsumsi bahan bakar, dan waktu pengiriman yang lebih besar dibandingkan rute teroptimasi (Wardani & Pratama, 2021). Kondisi ini diterjemahkan ke dalam pemborosan bahan bakar, potensi tumpang tindih wilayah pengiriman, dan penurunan tingkat ketepatan pengiriman yang berujung pada menurunnya kepuasan pelanggan (Tinangon et al., 2023). Akar permasalahan adalah tidak tersedianya alat bantu perencanaan rute dan absennya prosedur baku penjadwalan, yang mengakibatkan tanggung jawab manajerial terdelegasikan secara informal kepada pengemudi yang tidak memiliki kapasitas untuk optimasi rute.

Pelaporan Audit: Laporan Audit Internal

Laporan audit internal disusun menggunakan format kondisi-kriteria-sebab-akibat-rekomendasi yang memastikan setiap rekomendasi menjawab secara langsung akar permasalahan yang teridentifikasi (Agoes, 2021; Hartanto et al., 2024). Rekomendasi disusun berjenjang dalam tiga cakrawala waktu: (1) jangka pendek (0–7 hari): pembekuan layanan kepada pelanggan dengan SIUP-MB kadaluarsa dan penunjukan PIC Compliance; (2) jangka menengah (8–60 hari): digitalisasi pencatatan stok, redesain tata letak gudang untuk mendukung FIFO, dan standarisasi jadwal rute pengiriman; (3) jangka panjang (61–90 hari): rekonsiliasi stok dua kali sebulan, sistem notifikasi 60 hari sebelum SIUP-MB jatuh tempo, dan pembentukan fungsi audit internal independen. Kerangka waktu berjenjang ini mencerminkan prinsip manajemen risiko bahwa risiko kepatuhan regulatif harus dimitigasi

terlebih dahulu sebelum perbaikan operasional jangka menengah diimplementasikan (Situmorang & Sijabat, 2023).

Implikasi terhadap Kinerja Sistem Distribusi

Keempat temuan membentuk pola saling berkaitan yang mencerminkan kelemahan sistemik pengendalian internal. Dari dimensi kerugian material: selisih stok berulang berpotensi menyembunyikan kehilangan aset; biaya retur meningkat akibat FIFO tidak konsisten; pemborosan bahan bakar dari rute tidak teroptimasi; dan ancaman sanksi administratif. Dari dimensi non-material: penurunan kepuasan pelanggan akibat keterlambatan pengiriman dan ancaman reputasi perusahaan sebagai distributor profesional. Temuan-temuan ini memperkuat hasil (Lolombulan dan Worang 2024) bahwa perusahaan distribusi di Sulawesi Utara yang tidak menerapkan audit operasional formal menghadapi akumulasi kelemahan yang lebih serius. Temuan juga konsisten dengan prediksi teori agensi bahwa lemahnya mekanisme pemantauan memperbesar biaya agensi yang ditanggung perusahaan (Jensen & Meckling, 1976; Tumilaar & Runtu, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan audit operasional pada sistem pendistribusian PT Tirta Emas Murni Manado dan menemukan bahwa meskipun perusahaan telah memiliki SOP tertulis yang mencakup seluruh rantai distribusi, tingkat kesesuaian antara prosedur dan praktik lapangan hanya mencapai 50% ($P = 4/8 \times 100\%$), menempatkan sistem dalam kategori "perlu perbaikan."

Melalui lensa teori agensi, keempat temuan mencerminkan lemahnya mekanisme pemantauan yang memungkinkan asimetri informasi dan moral hazard berkembang di berbagai lini operasional. Audit operasional terbukti efektif sebagai mekanisme pemantauan formal yang mengidentifikasi kesenjangan antara prosedur dan praktik secara sistematis, menganalisis akar penyebabnya, dan menghasilkan rekomendasi yang konstruktif dan dapat ditindaklanjuti.

PT Tirta Emas Murni Manado, diharapkan untuk mempertimbangkan hasil temuan audit berupa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sistem pendistribusian terkait kesesuaian dengan SOP maupun dalam pelaksanaannya. Serta diharapkan dengan adanya temuan berupa kelemahan ini dapat memberi dorongan bagi pihak internal perusahaan terutama pada manajer dan manajemen agar kiranya melakukan perbaikan terhadap kinerja operasional perusahaan utamanya pada bagian sistem pendistribusian. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbarui kebijakan yang telah ada agar kelemahan-kelemahan yang terjadi sebelumnya dapat diatasi terkait sistem pendistribusian sehingga tercapainya tujuan Perusahaan.

Bagi peneliti dan pembaca, diharapkan penelitian ini memberikan dampak positif dan ilmu yang di dapatkan selama penelitian berupa hasil penelitian dan pembahasan diharapkan memberikan manfaat yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, A., Setiawati, R., & Budiandru. (2023). Pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2345–2358. <https://doi.org/10.53625/jci.v2i6.4893>
- Agoes, S. (2021). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Aisyah, F., Mufidah, N., Solikah, M., & Wiratama, R. (2023). Audit internal dalam pengendalian persediaan dan pencegahan fraud pada perusahaan distribusi. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 15(1), 23–35. <https://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/view/1260>
- Arfamaini, R., & Katan, M. (2022). Audit operasional pengelolaan persediaan barang dagang pada UD Jaya Raya. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 88–102.
- Bayangkara, I. B. K. (2016). *Audit manajemen: Prosedur dan implementasi* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Hartanto, R., Sefitriya, E., & Manurung, T. (2024). Pengaruh audit internal terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2436>
- Hendrastuti, R. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kumaat, V. G. (2013). *Internal audit*. Erlangga.
- Lolombulan, J., & Worang, F. G. (2024). Efektivitas audit operasional dalam meningkatkan kinerja distribusi pada perusahaan distribusi di Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Manado*, 5(1), 34–51.
- Mardiana, S., Rani, M., & Aprilia, Y. (2024). Pengaruh audit operasional terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 42–46.
- Mei, N., Yosefin, B., Dekrita, Y. A., & Lamawitak, P. L. (2024). Peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas penjualan pada PT Intan Pariwara Maumere. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 78–94.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2022). Asimetri informasi dan teori keagenan pada pengungkapan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2), 1–12. <https://doi.org/10.29040/jap.v23i2.7116>

- Novianty, I. (2022). Implementasi FIFO pada sistem informasi persediaan untuk meningkatkan pengelolaan stok produk. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 10(1), 45–57.
- Paat, C., & Manoppo, W. (2023). Evaluasi audit operasional pada perusahaan distribusi di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 85–96.
- Panigoro, D., Karamoy, H., Tirayoh, V., & Wokas, H. (2024). Penerapan sistem pengelolaan gudang berbasis FIFO pada perusahaan distribusi di Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 19(1), 112–124.
- Pratiwi, D., & Darmayanti, N. (2023). Audit operasional pada perusahaan distribusi: Evaluasi berbasis prinsip 3E. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(2), 98–112.
- Ramadhani, A., Sari, M., & Yuliana, R. (2024). Moral hazard dan asimetri informasi dalam konteks audit operasional: Kajian literatur terbaru. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 33–48.
- Rares, J. J., & Sondakh, J. J. (2015). Peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penjualan pada PT Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 1–11.
- Septiani, D. (2024). *Manajemen distribusi: Strategi, logistik, dan inovasi*. Pustaka Ilmu.
- Situmorang, B., & Sijabat, R. (2023). Audit operasional distribusi barang terkontrol: Dimensi efisiensi, pengendalian internal, dan kepatuhan regulasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 145–162.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Alfabeta.
- Tinangon, J. J., Jan, A. H., & Karuntu, M. M. (2023). Efektivitas sistem distribusi dan pengendalian internal pada perusahaan perdagangan di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 423–434.
- Tumilaar, B., & Runtu, T. (2022). Implementasi teori agensi dalam konteks audit operasional pada perusahaan dagang di Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 17(1), 56–67.
- Wardani, R., & Pratama, A. (2021). Implementasi sistem manajemen pengiriman berbasis teknologi untuk meningkatkan on-time delivery pada perusahaan distribusi. *Jurnal Logistik Bisnis*, 11(2), 78–89.
- Widyastuti, T., & Kurniawan, A. (2023). Perbandingan efektivitas sistem pencatatan persediaan digital dan manual pada perusahaan distribusi minuman. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 91–105.
- Yuningsih, E., & Suwandi, M. (2024). Pengaruh kualitas perencanaan audit terhadap efektivitas hasil audit pada perusahaan distribusi. *Jurnal Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 67–80.